

**TANTANGAN PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN KECIL MELALUI USAHA
KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA (IRT)
*CHALLENGES FOR ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH SMALL
BUSINESS GROUPS HOUSEWIVES (IRT)***

Yuswa Istikomayanti ¹⁾, Hanif Fikri Bariska ²⁾, Rizki Aprilia Dwi Susanti ³⁾

¹ Pendidikan Biologi, ² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ³ Manajemen, ^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan,
³ Fakultas Ekonomi,
^{1,2,3} Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
¹yuswa2710@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Ibu Rumah Tangga (IRT) setelah selesai mengurus keperluan rumah tangganya, ibu-ibu tersebut tidak melakukan kegiatan lainnya. Dengan demikian pemasukan ekonomi hanya berasal dari suami. Upaya pemberdayaan perekonomian kecil yaitu usaha rumah tangga oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Bunulrejo melalui kegiatan usaha jajanan kering sangat memberikan kesempatan untuk menambah pemasukan keluarga. Hasil dari program kemitraan ini sudah memberikan peningkatan keterampilan untuk memproduksi jajanan yaitu kacang bawang, sale pisang molen, dan stik keju. Tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan ini yaitu upaya meningkatkan kepercayaan diri dan jiwa wirausaha, upaya memperluas jaringan pasar dan modal, upaya menjaga kualitas produk dan daya saing di pasar. Upaya yang ditempuh yaitu dengan menyusun modul pembukuan sederhana, modul pemasaran, pendampingan standar kualitas produk dan pendampingan pemasaran secara online dan offline.

Kata-kata kunci : daya saing, ekonomi kecil, Ibu Rumah Tangga (IRT), pemasaran.

ABSTRACT

Housewarming activities (IRT) after completing the care of household needs, the mothers are not doing other activities. Thus the income of the economy comes only from the husband. Efforts to empower the small economy of households by mothers in Bunulrejo Subdistrict through dry snack business activities provide opportunities to increase family income. The results of this partnership program have given skill enhancements to produce snacks such as peanuts, banana molen sale, and cheese sticks. The challenges faced in this empowerment are efforts to increase self-confidence and entrepreneurial spirit, efforts to expand market and capital network, efforts to maintain product quality and market competitiveness. Efforts are taken by preparing a simple accounting module, marketing module, product quality standard and marketing assistance online and offline.

Key words : *competitiveness, small economy, Housewife (IRT), marketing*

I. PENDAHULUAN

Ibu-ibu rumah tangga di Kota Malang, Kelurahan Bunulrejo khususnya RT. 06, RW. 07 dan RT. 04, RW.03, memiliki

potensi untuk memproduksi jajanan kering. Namun, karena keterbatasan modal, kesempatan pasar dan peluang lainnya menjadi faktor pembatas untuk

berkembangnya usaha kecil atau usaha rumah tangga di tempat tersebut.

Berdasarkan laporan kinerja tahunan Pemerintah Kota Malang tahun 2015 [1] menyatakan angka kemiskinan pada tahun 2014 sebesar 5,2% atau 44.980 penduduk dari 865.011 penduduk Kota Malang. Pemerintah Kota Malang sudah banyak membantu warganya dengan melakukan proram *Peduli wong cilik* melalui sektor pemberdayaan masyarakat dengan kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Namun demikian, tidak semua masyarakat miskin Kota Malang saat ini dapat menerima bantuan pemberdayaan tersebut. Hal ini tentunya menjadi kesempatan dan merupakan tantangan akademisi Perguruan Tinggi untuk ikut mengembangkan potensi yang ada di masyarakat sekitarnya.

Gambaran ekonomi kecil banyak terjadi pada masyarakat sekitar kita khususnya juga terjadi pada beberapa Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kelurahan Bunulrejo, Blimbing Kota Malang. Kelompok Ibu IRT yang tergolong kelas menengah kebawah hanya mendapat rata-rata pemasukan keluarga dari suami yang bekerja. Beberapa kelompok Ibu yaitu di RT.06 RW.07 dan RT. 04 RW.03, Kel. Bunulrejo, Blimbing, Malang menyatakan pendapatan keluarga rata-rata Rp. 1.500.000 – 2.000.000 per bulan. Menurut World Bank kategori tersebut adalah golongan menengah ke bawah. Tentunya ini menjadi tantangan para akademisi untuk ikut melakukan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar seperti hasil pengabdian [2] berhasil 100% meningkatkan keterampilan Ibu PKK untuk berwirausaha dan menjadi wirausaha mandiri.

Tantangan untuk memulai usaha baru bagi pemula tentunya bukanlah hal yang mudah dan instan. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh kelompok ibu tersebut upaya pendampingan usaha masih sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar setelah kegiatan pendampingan selesai, embrio usaha yang sudah terbentuk tetap dapat berjalan dan akan berkembang nantinya.

II. METODE KEGIATAN

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu melalui 1) pendampingan rencana usaha, 2) pendampingan rencana organisasi usaha, 3) pendampingan produksi, 4) pendampingan kualitas produk, 5) pendampingan dokumentasi keuangan dan penentuan Harga Pokok Penjualan, 6) pendampingan pemasaran. Kegiatan pendampingan secara langsung juga dibantu dengan modul pembukuan sederhana, dan modul pemasaran.

III. KARYA UTAMA

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu melalui pendampingan usaha kelompok ibu IRT untuk memproduksi jajanan kering yaitu:

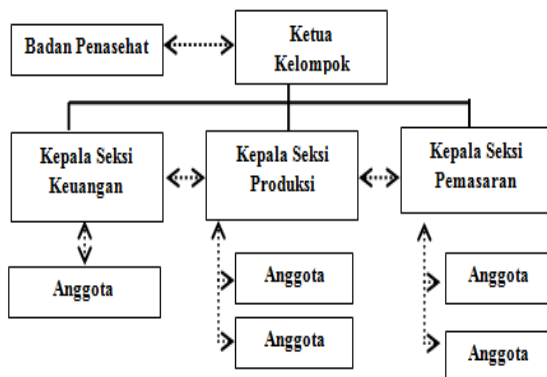
1. Terbentuknya Usaha Jajanan Kering

Usaha jajanan kering ini tidak serta merta berasal dari keinginan kelompok. Namun melalui proses diskusi dengan pendamping, dan diskusi dengan anggota kelompok, akhirnya usaha jajanan kering kacang bawang, sale molen pisang dan stik keju yang dipilih untuk memulai usaha. Usaha jajanan kering disepakati oleh kelompok karena melihat peluang pasar yang mendekati Idul Fitri 1438 H dan melihat peluang jajanan oleh-oleh yang bisa dipasarkan di daerah sekitar

lingkungan. Selain itu jajanan kering memiliki daya tahan yang lebih lama dibandingkan dengan jajanan basah serta keترampilan ibu-ibu untuk memproduksi jenis jajanan yang cukup mudah dibuat.

2. Terbentuknya Organisasi Usaha

Organisasi usaha dibentuk sebagai upaya pemberdayaan kelompok, bukan pemberdayaan perorangan. Kelompok usaha memiliki beberapa keuntungan dan juga kerugian jika tidak dikelola dengan baik. Beberapa permasalahan yang dihadapi biasanya tentang pembagian kerja dan hasil kerja. Dengan adanya kesepakatan dalam struktur organisasi, maka setiap orang akan memiliki tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan keahliannya dan akan mendapat imbalan sesuai kerja yang dilakukan. Organisasi ini juga melibatkan pihak PKK RT sebagai penasehat dan juga promotor usaha. Berikut skema organisasi usaha Kelompok Ibu RT. 06, RW. 07 dan RT. 04, RW.03, Kelurahan Bunulrejo, Kota Malang.



Gambar 1. Struktur Organisasi Usaha Kelompok Ibu Ket. Gambar: : garis koordinasi, — : garis instruksi



Gambar 2. Produk hasil kegiatan dan Kerjasama Ibu-ibu (a) Produk Sale Molen Pisang, (b) produk kacang bawang, (c) Produk Stik Keju, (e dan f) Kegiatan praktik ibu-ibu

3. Produksi Jajanan Kering

Jajanan kering yang diproduksi yaitu kacang bawang, sale pisang, dan stik keju. Jajanan tersebut diproduksi dengan mengikuti standar operasional produksi yang telah disusun oleh kelompok bersama dengan pendamping. Selain standar operasional produksi juga digunakan standar operasional hygien untuk menjaga kualitas produk yang sehat, bersih, dan aman.

4. Pelaksanaan SOP Produksi dan Hygien

Penyusunan SOP Produksi memerlukan beberapa kali pendampingan hingga diperoleh SOP produksi jajanan yang paling berkualitas dan efisien. Penyusunan SOP juga dilanjutkan dengan pelaksanaan SOP produksi dan Hygien agar produk tetap terjaga kualitasnya. SOP produksi yang dilaksanakan yaitu SOP pemilihan bahan baku, SOP proses pembuatan,

SOP pengemasan dan pelabelan, serta SOP Hygien saat produksi hingga pengemasan dengan menggunakan peralatan hygien seperti sarung tangan, celemek, penutup kepala dan meja stainless.

5. Pelaksanaan Pembukuan Sederhana
Pembukuan sederhana dilakukan dengan pendampingan oleh pendamping dari Prodi Manajemen. Pembukuan yang dilakukan meliputi menuliskan modal, belanja bahan, belanja alat, belanja kemasan dan biaya pemasaran. Selanjutnya pendampingan juga dilakukan pada penentuan harga jual yang dihitung dari harga pokok penjualan serta menghitung *break even point*. Pembukuan ini sebagai bentuk upaya untuk mencatat semua pengeluaran dan pemasukan, serta pembagian hasil usaha sesuai dengan pembagian kerja.
6. Perluasan Jaringan Pemasaran
Jaringan pemasaran awalnya baru dari sekitar tetangga dan orang yang dikenal untuk ditawarkan produk jajanan. Dengan pendampingan beberapa kali akhirnya kemasan produk diperbaiki lebih baik, pendampingan mengurus ijin PIRT, dan pendampingan membuat website serta penjualan secara online. Saat ini penjualan online masih belum berjalan namun website sudah ada. Perluasan jaringan pemasaran dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan menitipkan jajanan di tempat penjual oleh-oleh di Kota Malang. Kerjasama yang sudah terlaksana yaitu dengan lima (5) tempat penitipan jajanan.

IV. ULASAN KARYA

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberdayakan ibu rumah tangga yaitu melalui produksi jajanan kering sangat bermanfaat dan berkembang. Motivasi ibu-ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang di sela kegiatannya dengan kegiatan ini menjadi sangat bermanfaat. Meskipun jumlah pendapatan belum terlalu besar, namun motivasi dan semangat kelompok ibu yang sudah mendapatkan perhatian dari pihak terkait merespon dengan baik. Hasil dari respon tersebut menyediakan ruang dan tempat kepada kelompok ibu untuk saling berdiskusi memajukan usaha kelompok. Hal ini senada dengan beberapa pengabdian [3] yaitu dengan adanya literasi informasi pada ibu-ibu tentang kegiatan wirausaha yang diperoleh dari internet, majalah, buku, dan kolega akan menumbuhkan literasi wirausaha.

Kendala awal yang dihadapi yaitu keraguan untuk menentukan produk seperti apa yang akan dijual, apakah produk tersebut laku dipasaran dan bagaimana jika terjadi kerugian. Namun, dengan kegiatan pendampingan para pengabdian dan pendanaan dari DRPM Kemristekdikti telah mampu meningkatkan motivasi ibu-ibu IRT ini untuk bangkit dan berusaha. Upaya membentuk embrio usaha ini selanjutnya akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan pasar dan mampu mengembangkan jenis produk lainnya yang masih dapat dijangkau.

Kendala dalam pengaturan keuangan juga dihadapi. Hal ini dikarenakan masih pada tahap awal usaha maka penjualan masih cukup sedikit antar tetangga dan teman kenalan saja. Dengan demikian pembagian keuntungan belum seberapa.

Upaya yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman bahwa usaha ini akan dapat berkembang seiring dengan keuletan dan ketelatenan serta kualitas pelayanan kepada pembeli. Seperti pada kegiatan pengabdian masyarakat [4], [5], dengan pendampingan manajemen usaha ibu rumah tangga di daerah bencana lumpur Sidoarjo berhasil meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam mengatur keuangan usaha kelompok yaitu dengan memisahkan uang pribadi dan uang kelompok secara rinci dan tercatat, serta ada kesepakatan antara kelompok terhadap waktu dan persentase keuntungan yang diperoleh anggota serta persentase untuk perputaran modal usaha.

Permasalahan yang akan dihadapi kelompok ibu nantinya yaitu pemasaran produk. Jajanan kering memiliki masa simpan 3-5 bulan. Namun jika tidak segera dikonsumsi pembeli akan mengalami kerugian. Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan berkoordinasi kepada kegiatan PKK di RT dan RW setempat. Melalui forum PKK akan diperoleh kesempatan mengenalkan kualitas produk dan mempromosikan produk kepada teman ibu-ibu lainnya sehingga akan memperluas pemasaran. Kegiatan tersebut sama halnya dengan yang dilakukan oleh pengabdian [6]. Selain itu juga dilakukan pembuatan website, blog, akun facebook, instagram Jajanan Kering Bunulrejo seperti yang dilakukan oleh pengabdian [7] [8].

Kelompok yang sudah dibentuk telah berkoordinasi dan saling merasa memiliki usaha tersebut. Dengan demikian setiap anggota kelompok merasa bertanggung jawab dengan perkembangan unit usaha yang dibangun bersama. Prinsip kerja

yang digunakan yaitu saling membantu dan bertanggung jawab.

V. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah mampu mengembangkan embrio usaha di Kelurahan Bunulrejo, khususnya RT.06, RW.07, dan RT.04, RW.03. Masyarakat yang terlibat yaitu 10 orang ibu-ibu yang terbentuk dalam organisasi. Kelompok ibu tersebut sudah bisa memproduksi jajanan kering yang berkualitas dan mampu bersaing di pasaran. Upaya yang akan dilakukan selanjutnya yaitu mengembangkan produk lainnya dan mengajak lebih banyak tenaga yang terlibat seiring berkembangnya usaha tersebut.

VI. KESIMPULAN

Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan motivasi dalam wirausaha untuk memproduksi jajanan kering yang berkualitas dan berdaya saing di pasaran. Dengan kegiatan pendampingan dan respon yang baik dari mitra, kegiatan pengembangan potensi masyarakat ini dapat tercapai dengan baik. Hasil yang diperoleh yaitu kelompok ibu sudah termotivasi untuk berwirausaha, mampu menghasilkan produk jajanan yang berkualitas dan dalam proses perijinan PIRT, memperoleh keterampilan memproduksi jajanan, dan memperoleh keterampilan menjaga kualitas produk sesuai dengan standar produksi dan higien, mampu membina kerjasama dengan pasar secara *offline* dan *online*.

VII. PENGHARGAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara atas bantuan dana dari Kementerian RISTEKDIKTI khususnya Dirjen Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Kopertis Wilayah VII Jawa Timur, dan Universitas Tribhuwana Tungadewi. Dengan segenap kerjasama dari pihak pengabdian dan juga mitra yaitu warga RT. 04, RW. 03 dan warga RT. 06, RW. 07, Kelurahan Bunulrejo, Kota Malang, kegiatan pengembangan potensi masyarakat sekitar ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kota Malang. 2016. Laporan Kinerja Pemerintah Kota Malang.
- [2] Rachmawati, E. dan Amir., “IbM Bagi Kelompok PKK di Desa Karangsoka”, *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM UMP 2014*. Purwokerto, Desember 2014.
- [3] Khadijah, U. L. S., Diah S. R., Sukesih, dan Rully K., “Literasi Informasi Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat” *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. 4. 2. (2016): 149-160.
- [4] Fitriyah, H. Lilik I., dan Mudji A. *Prosiding Seminar Nasional “Menuju Masyarakat Madani dan Lestari”*, Sidoarjo, 2013.
- [5] Octavia, A., Erida, Sumarni, dan Iskandar S., “Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bagi Ibu Rumah Tangga, Remaja Putri dan Kelompok Usaha Bersama Mutiara Kota Jambi” *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 31. 3 (2016): 36-45.
- [6] Nurita, R. F., “Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri” *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. 1. 2 (2016): 47-53.
- [7] Rahadjeng, E. R., Sri W. L., dan Sri N. A., “IbM Usaha Jahitan dan Pengelolaan Kain Perca” *Jurnal Dedikasi*. 12. 2 (2015): 26-31
- [8] Hersoelistyorini, W., Yunita N., dan Diana H., “IbM Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kampung Kokosan dalam Produksi Abon Ikan Bandeng” *ABDIMAS*. 19. 1 (2015): 49-56.